

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI PLASMA BERUSAHATANI KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack) DENGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PADA PTPN VII TALANG SAWIT DESA GAJAH MATI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

OLEH

MARIA SAE HELENA

05043103025



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2008**

S
630.9207
Hel
h
e-081043
2008

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI PLASMA BERUSAHATANI KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack) DENGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PADA PTPN VII TALANG SAWIT DESA GAJAH MATI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**



OLEH

MARIA SAE HELENA

05043103025

R.17680
I.18605



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2008**

SUMMARY

MARIA SAE HELENA. The Relationship of Palm Oil Farmers Behaviour in Farm Enterprises with The Production and The Income in PTPN VII Talang Sawit Gajah Mati Village Sungai Lilin of District Musi Banyuasin (Supervised by **FAUZIA ASYIEK** and **RISWANI**).

This research has purpose to measure the palm oil farmer's behavior in farm enterprises, to calculate the production and the income from the farm enterprises , to analyze the relationship between palm oil farmer's behaviour with the production and the farmer's income in their farm enterprises in PTPN VII Gajah Mati Village, Sungai Lilin of District Musi Banyuasin.

The collecting data has done on April 2008 in Gajah Mati village, Sungai Lilin of district Musi banyuasin. The research location is determined with purposive. The method that used in this research is survey method for palm oil farmers, sample taking method that has done is simple random sampling for palm oil farmer's at Gajah Mati Village about 20 farmers. It has done with considering that each of farmer of palm oil in Gajah Mati Village have the same opportunity in searching.

The farmer's behaviour that measure is about the knowledge component, skill and farmer attitude in palm oil manufacturing, whether each of knowledge component, skill and this attitude will be measure in gulma maintain, germ maintain, fertilization, leaf cutting and harvesting.

The result of research show that the farmers behaviour is classified by high criteria. The average of production in manufacturing the palm oil in 2007 is about

30.419kg TBS/ha/year and the average of farmers income in manufacturing the palm oil is about Rp.26.623.251/kp/year.

From the spearman correlation test with production, R_s calculate = 0,185 and R_s table α 0,05 (20) = 0,377. The decision is R_s calculate < R_s table. This explanation shows that there is no correlation between palm oil farmers behaviour in palm oil manufacture with the income of farmers manufacture in Gajah Mati Village, Sungai Lilin Musi Banyuasin.

From the spearman correlation test with the income, R_s calculate = 0, 138 and R_s table α 0,05 (20) = 0,377. The decision is R_s calculation < R_s table or $0,138 < 0,377$. This statement shows that there is no correlation between palm oil farmers behaviour in palm oil manufacture with the income of farmers manufacture in Gajah Mati Village, Sungai Lilin Musi Banyuasin.

RINGKASAN

MARIA SAE HELENA. Hubungan Tingkat Perilaku Petani Plasma Berusahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) dengan Produksi dan Pendapatan pada PTPN VII Talang sawit Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai lilin Musi Banyuasin (Dibimbing oleh FAUZIA ASYIEK dan RISWANI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku petani plasma dalam berusahatani kelapa sawit, menghitung besarnya produksi dan pendapatan petani plasma dalam berusahatani kelapa sawit, menganalisis hubungan antara tingkat perilaku petani plasma dalam berusahatani kelapa sawit dengan produksi dan pendapatan petani dalam berusahatani kelapa sawit pada PTPN VII di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan April 2008 di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu daerah perkebunan plasma kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada para petani kelapa sawit sebagai anggota populasi. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana terhadap para petani kelapa sawit sebagai anggota populasi yang terpilih di Desa Gajah Mati yang berjumlah 20 orang petani dari 190 kepala keluarga. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan

diolah secara tabulasi kemudian data dianalisis secara statistik dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman dan disajikan secara deskriptif.

Perilaku petani yang diukur meliputi komponen pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam berusahatani kelapa sawit, dimana masing-masing komponen pengetahuan, keterampilan dan sikap ini diukur mulai dari pengendalian gulma, pengendalian hama penyakit, pemupukan, pemangkasan daun atau tunasan dan pemanenan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani tergolong kriteria tinggi. Rata-rata produksi dalam berusahatani kelapa sawit tahun 2007 adalah 30.419 kilogram TBS per kapling selama tahun 2007 dan rata – rata pendapatan petani dalam berusahatani kelapa sawit sebesar Rp26.623.251 per kapling pada tahun 2007.

Berdasarkan Uji korelasi Spearman terhadap produksi yaitu R_s hitung = 0,185 dan R_s tabel α 0,05 (20) = 0,377. Kaidah keputusan adalah R_s hitung < R_s tabel. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku petani plasma dalam berusahatani kelapa sawit dengan produksi usahatani kelapa sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai lilin Musi Banyuasin.

Berdasarkan Uji Korelasi Sperman terhadap pendapatan yaitu R_s hitung =0,128 dan R_s tabel α 0,005 (20) = 0,377. Kaidah keputusan adalah R_s hitung < R_s tabel atau 0,1285 <0,277. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku petani dalam berusahatani kelapa sawit dengan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Dengan kata lain perilaku tidak termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam berusahatani kelapa sawit.

**HUBUNGAN TINGKAT PERILAKU PETANI PLASMA BERUSAHATANI
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack) DENGAN PRODUKSI DAN
PENDAPATAN PADA PTPN VII TALANG SAWIT DESA GAJAH MATI
KECAMATAN SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

Oleh

MARIA SAE HELENA

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN**

INDRALAYA

2008

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI PLASMA BERUSAHATANI KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack) DENGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
PADA PTPN VII TALANG SAWIT DESA GAJAH MATI KECAMATAN
SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

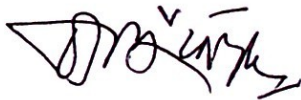
Oleh

MARIA SAE HELENA

05043103025

telah diterima sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Fauzia Asviek, M. A

Pembimbing II



Riswani, SP. M. Si

Indralaya, 16 September 2008

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M. S.

NIP. 130 516 530


Skripsi berjudul “ Hubungan Tingkat Perilaku Petani Plasma Berusahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) dengan Produksi dan Pendapatan pada PTPN VII Talang Sawit Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin ” oleh Maria Sae Helena telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 26 Agustus 2008.

Komisi Penguji

1. Ir. Fauzia Asyiek, M. A.	Ketua	
2. Riswani, S.P, M.Si.	Sekretaris	
3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si	Anggota	
4. Selly Oktarina, SP. M.Si.	Anggota	

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin. M.P
NIP. 132 053 217

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

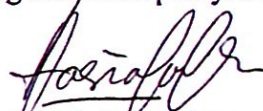

Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 131 467 173

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, September 2008

Yang membuat pernyataan



Maria Sae Helena

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 28 April 1987 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari Amnur Sitanggung dan Christina Malau.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1998 di Sekolah Dasar Negeri 636 Palembang. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2002 di SMP Negeri 52 Palembang dan pada tahun 2004 menyelesaikan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 3 Palembang.

Terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2004 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru atau SPMB.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “ Hubungan Tingkat Perilaku Petani Plasma Berusaha tani Kelapa Sawit dengan Produksi dan Pendapatan pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Ibu Ir. Fauzia Asyiek, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Riswani, S.P,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan pengarahannya dengan sabar. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Ir. Imron Zahri, M.S. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
2. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan Ibu Selly Oktarina, S.P,M.Si sebagai dosen Penguji pada saat penulis ujian dan seluruh dosen dan staf jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Kedua Orangtua yang telah sabar, selalu mendukung dan memotivasiku, arahan dan doa-doa kalian sampai perkuliahan ku selesai, kedua saudaraku Hott dan Samuel, Kakak Mawar, Feber dan semua keluarga.
4. Teman terbaik ku Rahma dan Erin, buat hal-hal yang menarik dan setiap hal yang telah kita lalui bersama selama perkuliahan tetap semangat.

5. Seseorang yang ada di hatiku, buat semangat, doa dan motivasi yang selalu ada, yang mengajarkan ku banyak hal dan buat setiap hal indah yang telah dilalui bersama
6. Teman – teman PKP angkatan 2004 buat setiap dukungan dan pertemanan kita.
7. Teman – teman Labkom Rasyid ridho, Ferly, Adi wawo, Richo dan PKP 2003 buat setiap bantuannya.
8. Rekan – rekan ku Shinta, Rikson, Alex, Tina, Jesika, Abang Jonatan, Heni, Harmonis, Abang Bina, Abang Samuel, Abang Dhimpos, Gordon, Samuel, Sahata, Ifan, Kura-kura duat setiap dukungan yang terus ada.
9. Bapak Nanung, Ibu Dian, Kak Muslim, Kak Erwin, Ria dal lain-lain yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan sampai kelulusan.
10. Kelompok Kecil ku, Buat PKK ku Kak Rentha, kak Rina buat setiap semangat dan pengajaran yang begitu baik dan Happy buat setiap motivasi, semangat dan banyak hal yang telah kita pelajari. PDO Bertumbuh dan semua teman-teman di dalamnya terima kasih.
11. Komputer dan Printer ku yang sangat berjasa.

Akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Perilaku Petani.....	9
2. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	11
3. Konsepsi Usahatani	32
4. Konsepsi Biaya Produksi	34
5. Konsepsi Produksi dan Harga	35
6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	36
B. Model Pendekatan	38
C. Hipotesis.....	39
D. Batasan – batasan	39



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu	42
B. Model Penelitian	42
C. Model Penarikan Contoh.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Pengolahan Data.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Keadaan Umum Daerah	49
B. Identitas Petani Contoh	56
C. Keadaan Umum Usahatani Kelapa Sawit	58
D. Perilaku Petani Contoh dalam Berusahatani Kelapa Sawit.....	60
E. Produksi dan Pendapatan Petani dalam Berusahatani Kelapa Sawit	68
F. Hubungan antara Perilaku dengan Produksi dan Pendapatan Petani	73
V. KESIMPULAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.....	5
2. Nilai Interval Kelas dan Kriteria Kelas untuk perkomponen perilaku.....	45
3. Nilai interval kelas dan Kriteria kelas untuk perilaku.....	46
4. Luas penggunaan tanah di Desa Gajah Mati.....	50
5. Komposisi penduduk Desa Gajah Mati berdasarkan umur.....	51
6. Komposisi Penduduk menurut pendidikan di Desa Gajah Mati.....	52
7. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa gajah Mati...	53
8. Jenis Sarana transportasi yang ada di Desa Gajah Mati.....	55
9. Media Informasi yang dimiliki penduduk di Desa Gajah Mati.....	55
10. Tingkat Pendidikan Petani contoh Kelapa Sawit di Desa Gajah Mati.....	57
11. Asal Daerah Petani contoh kelapa Sawit di Desa Gajah Mati.....	58
12. Perilaku Petani contoh kelapa sawit dalam berusahatani.....	60
13. Skor rata – rata Pengetahuan Petani contoh.....	61
14. Skor rata – rata Keterampilan petani contoh.....	64
15. Skor rata – rata Sikap petani contoh.....	67
16. Rata – rata Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh.....	69
17. Rata – rata Hasil produksi, Penerimaan dan pendapatan usahatani.....	72
18. Tingkat Produksi Kelapa Sawit Petani contoh di Desa Gajah Mati.....	73
19. Tabel Perilaku petani contoh dengan Produksi Kelapa Sawit.....	74
20. Tingkat Pendapatan Petani contoh Kelapa Sawit.....	75
21. Tabel Perilaku petani contoh dengan Pendapatan Kelapa Sawit.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan Diagramatik	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Gajah Mati	79
2. Identitas Petani contoh	80
3. Pengukuran Skor Pengetahuan petani contoh kelapa sawit	81
4. Daftar pertanyaan pengetahuan petani contoh	82
5. Pengukuran skor Keterampilan petani contoh	84
6. Daftar pertanyaan keterampilan petani contoh.....	85
7. Pengukuran skor Sikap petani contoh	88
8. Daftar pertanyaan sikap petani contoh	89
9. Skor petani contoh dalam Berusahatani kelapa sawit	91
10. Biaya Pestisida yang digunakan petani contoh kalapa sawit	92
11. Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh	93
12. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani contoh per luas garapan	94
13. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani contoh per hektar	95
13. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh	96
14. Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh	97
15. Produksi, Harga jual dan Penerimaan kelapa sawit petani contoh.....	98
16. Produksi dan Penerimaan Petani contoh dalam berusahatani kelapa sawit	100
17. Pengukuran interval kelas Produksi dan Pendapatan	101
18. Penerimaan, Biaya produksi dan pendapatan petani contoh	103
19. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani dengan Produksi	104
20. Perhitungan Uji korelasi Spearman Perilaku dengan Produksi.....	105
21. Analisis hubungan antara tingkat perilaku petani dengan pendapatan	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dan bahkan dalam era reformasi ini diharapkan untuk berperan di garis depan dalam menghadapi krisis ekonomi. Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang pada umumnya dipengaruhi oleh sektor pertanian sehingga pembangunan yang menonjol adalah sektor pertanian. Pemerintahan dituntut agar selalu berupaya meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Suhardiyono, 1996).

Sektor pertanian menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi karena, pertama sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia yaitu hampir dari setengah angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini. Kedua, sektor pertanian penghasil bahan pokok, sementara ketahanan pangan merupakan persyaratan utama bagi tercapainya ketahanan ekonomi maupun politik. Ketiga, sektor pertanian masih menempati posisi penting sebagai penyumbang Produk Domestic Bruto (PDB) atau pendapatan nasional. Keempat, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa relatif besar dan ternyata cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi (Budiarto, 1999).

Untuk meningkatkan pengembangan pembangunan pertanian dan untuk mendorong kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah serta pertimbangan tantangan ke depan yaitu, semakin tingginya kompetisi produk

pertanian baik di pasar domestik maupun di pasar dunia. Sektor pertanian harus mampu untuk : (a) memanfaatkan secara maksimal keunggulan komperatif sumberdaya pertanian wilayah ; (b) menerapkan pembangunan spesifik lokasi ; (c) mengembangkan komoditas daerah ; (d) memanfaatkan IPTEK sesuai dengan kondisi sumber daya setempat (Bahri, 1996).

Pembangunan perkebunan merupakan bagian dari pembangunan nasional, oleh karena itu usaha peningkatan produksi perkebunan diarahkan benar – benar dapat berfungsi sebagai penghasil devisa, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, peningkatan kesempatan kerja dan mempertahankan SDA dan lingkungan hidup. Pembangunan perkebunan dititik beratkan pada pembangunan perkebunan rakyat, karena sebagian besar areal perkebunan merupakan perkebunan rakyat (Bahri, 1996).

Indonesia memiliki potensi alamiah yang baik untuk pengembangan sektor pertanian, termasuk tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang memiliki dua potensi pasar yaitu di dalam dan di luar negeri. Tanaman perkebunan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat, diperlukan sebagai bahan baku industri untuk diolah menjadi bahan jadi, sebagai bahan komoditi impor. Itu semua menunjukkan bahwa tanaman perkebunan memiliki arti ekonomi yang sangat penting. Dengan kata lain perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara (Rahardi *et. al.*, 1999).

Hasil–hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah kelapa sawit, karet, kopi, teh dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha – usaha perkebunan rakyat sedangkan sisanya diusahakan

diusahakan oleh perkebunan besar milik pemerintah maupun swasta. Perkebunan rakyat menguasai 81 % dari luas areal perkebunan yang ada di Indonesia dengan produksi mencapai 60 % dari seluruh produksi perkebunan (Soetrisno, 1999).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Kelapa sawit tumbuh sebagai tanaman liar, setengah liar dan sebagai tanaman budidaya terbesar di berbagai negara beriklim tropis bahkan mendekati subtropiks di Asia, Amerika Selatan dan Afrika. Komoditas kelapa sawit kini telah diperkebunkan secara luas hingga merambah 16 provinsi di Indonesia, yakni terbentang dari Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Irianjaya. Pada saat ini, Indonesia masih menduduki peringkat kedua terbesar negara penghasil kelapa sawit dunia. Minat untuk memperkebunkan kelapa sawit di kepulauan Nusantara ini terus meningkat sejalan dengan ketersediaan lahan yang amat luas dan cocok bagi kelapa sawit (Setyamidjaja, 2006).

Salah satu pendekatan pembangunan perkebunan rakyat dilaksanakan melalui pola Perusahaan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR- Trans). Pola PIR mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES/PIR-Bun di daerah – daerah perkebunan pada tahun 1977/1978. Tujuan pembangunan perkebunan pola PIR adalah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peningkatan produksi untuk mencapai kebutuhan pokok dalam negeri dan ekspor untuk peningkatan devisa, pembangunan wilayah di seluruh tanah air, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja, pemeliharaan dan peningkatan produktivitas sumber daya alam dan lingkungan hidup (Suyatno, 2006).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pola pengembangan perkebunan yang dilakukan ini menggunakan tiga pola : 1). Pola PIR-Bun (Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan), 2). Pola PIR-Trans (Perusahaan Inti Rakyat Transmigrasi) dan 3). Pola Kemitraan dengan menerapkan adanya pola inti dan plasma. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh perusahaan BUMN dan Swasta yang secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan pengembangan pola perkebunan dengan sumber daya alam dan manusia didukung oleh pemanfaatan sarana produksi (Fauzi *et al*, 2006).

Total luas areal perkebunan kelapa sawit di daerah Sumatera Selatan sampai dengan tahun 2007 mencapai 618.752,40 hektar dengan produksi sebesar 1.539.983,96 ton. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang besar diharapkan mampu memberi produksi yang tinggi dan sumber devisa bagi negara serta berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Propinsi Sumatera Selatan terdapat di berbagai daerah di antaranya Lahat, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Kota Lubuk Linggau, Musi Banyuasin, Banyuasin, Musi Rawas, Kota Prabumulih, dan Ogan Ilir (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2006).

Tabel 1. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat, PBS, PBN Per kabupaten kota di daerah Sumatera Selatan

No	Kabupaten	Luas areal (Ha)			Jumlah	Produksi (ton)	Produk tivitas
		TBM	TM	TT			
1	OKU	8.878	45.346	4.719	58.943	118.806	2,64
2	OKU Timur	9.794	4.966	00	14.760	5.032	1.01
3	OKI	9.187	95.315	00	104.502	293.364	3.08
4	Muara Enim	14.357	51.911	00	66.268	175.467	3.38
5	Lahat	8.761	32.468	4.758	45.987	42.208	2.48
6	MUBA	44.455	90.448	1.760	136.663	392.544	4.34
7	Banyuasin	30.180	62.410	445	93.035	251.884	4.04
8	Lubuk Linggau	5.100	400	00	5500	696	1.74
9	Musi Rawas	5.132	73.834	1.000	79.966	226.670	3.07
10	K.Prabumulih	4.371	1.220	00	5.591	7.414	6,08
11	Ogan Ilir	4.074	8.907	00	12.981	26.542	00
12	Pagar Alam	-	-	-	-	-	-
13	OKU Selatan	-	-	-	-	-	-
14	Empat lawang	-	-	-	-	-	-
		139.241.40	466.839	12.681	618.752.40	1.539.938.96	

Sumber : (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2008)

Keterangan : TBM : Tanaman belum menghasilkan
 TM : Tanaman menghasilkan
 TT : Tanaman tua

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten OKI mempunyai produksi terbesar dari luas areal perkebunan yaitu sebesar 293.364 ton dengan produktivitas sebesar 3,08 sedangkan produktivitas tertinggi yaitu kabupaten Prabumulih sebesar 6,08 dengan luas lahan tanaman menghasilkan 1.220 hektar saja. Tabel di atas yang menunjukkan bahwa areal terbuka tanaman kelapa sawit yaitu Musi Banyuasin dengan luas areal 136.663 hektar tetapi bila dilihat dari produktivitasnya yaitu sebesar 4,34. dan Kota Lubuk Linggau yang memiliki luas areal terkecil yaitu 55 hektar dengan produktivitas 6,96 (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2008).

PTPN VII didirikan dengan maksud untuk turut serta dalam melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintahan di bidang ekonomi dan pembangunan pada khususnya, dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan

prinsip – prinsip perusahaan yang sehat berlandaskan azas Tri Dharma Perkebunan. Azas tersebut yaitu mempertahankan dan meningkatkan sumbangan di bidang perkebunan bagi pendapatan nasional melalui upaya produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditas perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri maupun ekspor non migas (devisa). PTPN VII memiliki 29 unit usaha yang tersebar di tiga wilayah kerja, yaitu Lampung dengan 12 unit usaha, Sumatera Selatan dengan 13 unit usaha dan Bengkulu 4 unit usaha.

PTPN VII (Persero) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan akte notaris nomor 11 Maret 1996 yang merupakan penggabungan dari PTPN X (Persero), Proyek PTPN XXXI (Persero), Eks Proyek PTPN XI (Persero) di Lahat dan Eks Proyek PTPN XXII (Persero) di Bengkulu.

Desa Gajah Mati merupakan salah satu desa yang didalamnya terdapat petani plasma dari PTPN VII Unit Talang Sawit Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah populasi di desa tersebut yaitu 190 populasi dengan luas areal masing – masing petani mendapatkan 2 hektar. Awal tanam tahun 1992 dengan status tanaman menghasilkan. Di Sumatera Selatan dengan perkembangan tanaman kelapa sawit ini dapat meningkatkan komoditas non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah. Keberhasilan dalam berusahatani seorang petani bertitik tolak atau diukur dengan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani yang dilakukan. Produksi dan pendapatan petani berhubungan dengan perilaku petani dalam berusahatani. Perilaku

petani adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Hermanto, 1996).

Komponen perilaku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap. Sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap mempengaruhi kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Semakin tingginya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani disertai dengan sikap yang ingin maju dalam berusahatani kelapa sawit diharapkan akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perilaku petani plasma berusahatani kelapa sawit pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
2. Berapa besar produksi dan pendapatan petani plasma berusahatani kelapa sawit pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
3. Bagaimana hubungan antara perilaku petani berusahatani kelapa sawit dengan produksi dan pendapatan petani pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat perilaku petani plasma berusahatani kelapa sawit pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
2. Menghitung besarnya produksi dan pendapatan petani plasma berusahatani kelapa sawit pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat perilaku petani plasma berusahatani kelapa sawit dengan produksi dan pendapatan petani pada PTPN VII Talang Sawit di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi atau pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini serta menjadi bahan pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1999. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Semarang.
- Daniel, M. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budianto. 1999. Pembangunan Pertanian. PT. Bina Ilmu. Surabaya
- Dinas Perkebunan. 2007. Statistik Laporan Tahunan Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2007. Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Fauzi, Y. E., Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2006. Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasaepoerta, A. G. 1998. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Lubis, A. U. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack). Pusat penelitian Perkebunan Marihat Bandar Kuala. Pematang Siantar. Sumatera Utara.
- Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Pahan, I. 2006. Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pardamean, M. 2003. Paduan Lengkap Pengolahan kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sastrosayono, S. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Depok. Banten.
- Setyamidjaja, D. 2006. Kelapa Sawit. Kanisius. Yokyakarta.
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suhardiyono. 1996. Penyuluhan Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyatno. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Kanisius. Yokyakarta.
- Van den Ban, A.W. dan Hawkins, H. S. 2003. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yokyakarta